

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan, bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dan Rancangan penelitian menggunakan model penelitian Kemmis & McTaggart. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan suatu tindakan tertentu yang memiliki tujuan. Penelitian tindakan yang dilakukan merupakan *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut dan penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*).

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning*. Penelitian melibatkan secara kolaboratif peneliti dan pengajar dalam proses penelitian ini. Pihak lain yang terlibat adalah pihak-pihak yang terkait untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik seperti guru program studi dan siswa.

Desain penelitian yang dipilih adalah desain PTK model Kemmis dan McTaggart. Desain PTK model Kemmis dan McTaggart memiliki 4 tahapan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model penelitian tindakan ini berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila memang target hasil tindakan yang

dilakukan belum tercapai. Kegiatan pada siklus selanjutnya, disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Model penelitian tindakan Kemmis dan McTaggart dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart

Sumber (Parnawi, 2020:12)

Metode Penelitian Tindakan kelas terbagi menjadi 4 jenis yaitu Penelitian Tindakan Kelas Diagnostik, Partisipan, Empiris, dan Eksperimental. Berikut ini adalah penjelasan dari keempat Jenis-jenis Penelitian Tindakan Kelas tersebut yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas Diagnostik

Adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti kearah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosis dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Contohnya : Jika peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkaran, masalah atau konflik yang dilakukan antar siswa terdapat di dalam sekolah atau kelas. Peneliti menganalisis atau mengamati secara cermat melalui interaksi dengan siswa-siswa disuatu sekolah atau kelas dengan mencari sumber masalah yang ada dan sebagainya. Kemudian menganalisis semua data dan memberikan rekomendasi tentang penyelesaian atas konflik tersebut.

2. Penelitian Tindakan Kelas Partisipan

Penelitian tindakan kelas yang dikatakan partisipan adalah apabila orang yang akan melakukan atau melaksanakan penelitian harus ikut terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Perencanaan penelitian, peneliti sudah terlibat dan selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data lalu menganalisa.

3. Penelitian Tindakan Kelas Empiris

Adalah penelitian yang dilakukan jika peneliti berupaya untuk melakukan suatu tindakan dan membuat laporan atas apa yang telah dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi Tindakan berlangsung.

4. Penelitian Tindakan Kelas Eksperimental

Ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Partisipan.

B. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Sadaniang kelas XI Multimedia mata pelajaran Desain Grafis Percetakan, semester ganjil, program studi Multimedia yang berjumlah 23 orang. Perempuan berjumlah 13 orang dan Laki-laki berjumlah 10 orang. Tidak semua siswa mempunyai komputer hanya 1 sampai 2 orang yang punya, waktu SMP siswa belum terbiasa menggunakan komputer, karena SMP khususnya di kecamatan Sadaniang, dan lab komputer tidak ada.

C. Setting Penelitian

SMK Negeri 1 Sadaniang merupakan satu-satunya SMK Negeri yang berada di Kecamatan Sadaniang. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Raya Pudak, Kelurahan Amawang, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah, Provinsi Pontianak.

Akses jalan menuju SMK Negeri 1 Sadaniang sangat mudah karena satu satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kecamatan Sadaniang, Tenaga Pendidik di SMK berjumlah 15 orang, Jumlah siswa 136 orang, siswa perempuan berjumlah 68 orang dan Laki-laki berjumlah 68 orang. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Sadaniang Terdapat 2 Jurusan yaitu Multimedia (MM) dan Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), Jumlah kelas MM ada 3 kelas, dan kelas ATP ada 3 kelas, total kelas ada 6 kelas.

Laboratorium untuk melakukan penelitian kelas XI Multimedia, tersedia 40 komputer khusus program studi Multimedia, Akreditasi sekolah B dan Pembelajaran Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan sudah dipelajari selama 2 angkatan/2 tahun ini. kondisi sekolah/Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang aman dan jauh dari kebisingan sehingga mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Prosedur penelitian adalah siklus yang terdiri dari empat langkah, bermula dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. proses tindakan adalah langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan judul penelitiannya. (Arikunto,2019).

Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan siswa SMK Negeri 1 Sadaniang pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan. berdasarkan model Kemmis dan McTaggart. Prosedur kerja yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan ini merupakan suatu siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*),(2) tindakan (*acting*),(3) observasi (*observing*),(4) refleksi (*reflection*). Dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1.
Prosedur Tindakan

No	Tahapan	Rencana Tindakan
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<p>Pada tahap perencanaan (<i>planning</i>), hal yang dilakukan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti dan Guru menyusun RPP menggunakan model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>. 2. Peneliti dan Guru membuat hand-out, alat evaluasi, dan lembar observasi. 3. Peneliti dan Guru menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti LCD, laptop dan kamera.
2.	Tindakan (<i>Acting</i>)	<p>Kegiatan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap tumbuhkan dengan cara memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan peserta didik telah termotivasi untuk belajar. Tahap tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari contoh: Guru menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video. Setelah menampilkan video atau cerita pendek guru memberikan motivasi kepada siswa. 2. Tahap alami dengan cara memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mencoba. Siswa aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat tetapi beraktivitas. Contoh: Guru mempraktekan kepada siswa cara mendesain sebuah gambar, setelah siswa memperhatikan

		<p>dan mempelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mempraktekan kembali apa yang telah mereka ketahui dan mereka pelajari.</p> <p>3. Tahap namai dengan cara memberikan kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Contoh: siswa menamai hasil karya mereka sendiri dalam membuat desain.</p> <p>4. Tahap demonstrasi dengan cara menyediakan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari, Demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas berupa permainan, menjawab pertanyaan dan menunjukkan atau mempresentasikan hasil pekerjaan. Contoh : guru memberikan kesempatan untuk siswa menunjukkan hasil mendesain gambar nya didepan kelas.</p> <p>5. Tahap ulangi dengan cara siswa mengulangi apa yang telah mereka pelajari, tujuanya adalah untuk memperkuat daya ingat sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Contoh: siswa mengulangi cara membuat desain gambar yang telah mereka pelajari sebelumnya.</p> <p>6. Tahap rayakan dengan cara memberikan pujian dan tepuk tangan sebagai apresiasi kepada siswa karena sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.</p>
3.	Observasi	Pada tahap observasi (<i>observing</i>), guru dan peneliti

	<i>(Observing)</i>	mengamati terhadap pelaksanaan tindakan meliputi segala aktifitas yang terjadi di kelas. Mengamati tanggung jawab perorangan, komunikasi antar siswa, Interaksi tatap muka, Ajuan pertanyaan dari siswa, dan Menjawab pertanyaan dari guru.
4.	Refleksi <i>(Reflection)</i>	Pada tahap refleksi (<i>reflection</i>) dilakukan evaluasi tentang hasil tindakan. Hasil evaluasi yang dilakukan dapat dilihat aktivitas belajar siswa yang belum terpenuhi. Dilakukan perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus sebelumnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam PTK tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada PTK. Pada umumnya, dalam PTK, data baik kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas. Teknik pengumpulan data adalah mengumpulkan sebuah informasi data-data sebagai tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti dalam bentuk objektif (Syahrudin & Salim, 2012). Pada penelitian kali ini teknik yang digunakan berupa teknik pengukuran dan teknik observasi.

a. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes berupa soal-soal kepada responden yaitu siswa dengan tujuan mengukur keterampilan siswa SMK Negeri 1 Sadaniang pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, penilaian unjuk kerja peserta didik dalam kegiatan praktek yang dilakukan siswa juga penilaian sikap.

2. Teknik Observasi

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005:94), "Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengamati proses pembelajaran siswa SMK Negeri 1 Sadaniang pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan salah satu jenis penilaian yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas dan memiliki makna optimal dalam melihat ketercapaian kompetensi belajar peserta didik (Sudrajat, 2016). Tujuan umum dari penulisan portofolio oleh peneliti ada dua, yaitu memberikan penilaian dan pembelajaran kepada peserta didik (Miller, Linn, & Gronlund, 2009).

b. Lembar Observasi

Alat pengumpul datanya adalah: Lembar unjuk kerja. Alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung yaitu lembar observasi untuk guru dan siswa yang dijabarkan menurut indikator-indikator yang diamati yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan tindakan yang hasilnya berupa skor penilaian. Digunakan untuk pengumpulan data dalam menentukan teknik pengukuran dengan jenis unjuk kerja dan catatan lapangan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan belajar dapat diserap dalam tindakan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berupa uraian (kalimat-kalimat), penafsiran dan tabel-tabel atau gambar-gambar dokumentasi. Data diperoleh dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas merupakan data yang diperoleh dari suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan, maka teknik analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Proses analisis data pada penelitian tindakan ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Koleksi data (*data collection*), yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, hasil keterampilan belajar, dan catatan lapangan yang diperoleh peneliti dari subyek penelitian.
2. Penyederhanaan data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, penelaahan, dan penyederhanaan data yang muncul dalam catatan lapangan sehingga diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Penyajian data (*data display*), yaitu penyusunan hal-hal pokok dan pola yang sudah dirangkum secara sistematis dan logis. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Pada tahap ini catatan lapangan diorganisasikan dalam bentuk sajian deskriptif berupa narasi, sedangkan data dari hasil observasi dan penilaian hasil keterampilan belajar diorganisasikan dalam bentuk sajian tabel dan persentase yang disortir menurut kriteria atau kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan fokus penelitian.

Penentuan kriteria keterampilan siswa pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan didasarkan pada KKM di SMK Negeri 1 Sadaniang mengacu pada kategori yang disajikan pada tabel 3.1:

Tabel 3.2
Standar KKM SMK Negeri 1 Sadaniang

No	Skor	Kategori
1	75-100	Lulus
2	0-74	Tidak Lulus

Sumber: (TU SMK Negeri 1 Sadaniang)

Penentuan kriteria keterlaksanaan pembelajaran *Quantum Learning* pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan didasarkan pada KKM di SMK Negeri 1 Sadaniang didasarkan pada kategori penilaian pada tabel 3.2.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Komponen

No	Skor	Kategori
1	$X \geq Mi + 1,5 SBi$	Sangat Baik
2	$Mi + 1,5 SBi > X \geq Mi$	Baik
3	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SBi$	Kurang
4	$X < Mi - 1,5 SBi$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Saifuddin, A. (2013).

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* terdiri dari 13 butir pernyataan dengan skor terendah dari tiap indikator adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Berdasarkan data tersebut maka skor maksimal ideal lembar observasi adalah 52 dengan skor minimal ideal adalah 13. Rata-rata ideal untuk lembar observasi tersebut adalah 32,5 dengan simpangan baku ideal adalah 6,5. Dari data tersebut maka kategori penilaian observasi dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Observasi

<i>No</i>	<i>Skor</i>	<i>Keterangan</i>
1	42,25-52	Sangat Baik
2	32,5-42,25	Baik
3	22,75-32,5	Kurang Baik
4	13-22,75	Sangat Kurang Baik

Sumber: Saifuddin, A. (2013).

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* terdiri dari 13 butir pernyataan dengan skor terendah dari tiap indikator adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Berdasarkan data tersebut maka skor maksimal ideal lembar observasi adalah 52 dengan skor minimal ideal adalah 13. Rata-rata ideal untuk lembar observasi tersebut adalah 32,5 dengan simpangan baku ideal adalah 6,5. Dari data tersebut maka kategori penilaian observasi dapat dilihat pada tabel 3.3.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*), yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan disajikan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, perbedaan untuk memantapkan kesimpulan yang lebih rinci.

G. Indikator Keberhasilan/Kinerja

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan adalah perubahan kearah perbaikan atau peningkatan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lebih dari 80% siswa SMK Negeri 1 Sadaniang memperoleh nilai keterampilan lebih dari KKM.
2. Lebih dari 80% siswa SMK Negeri 1 Sadaniang mengikuti model pembelajaran *Quantum Learning* dengan sangat baik dan tidak ada siswa yang kurang baik atau sangat kurang baik dalam mengikuti model pembelajaran *Quantum Learning* Seluruh tahapan pada Model Pembelajaran *Quantum Learning* dilaksanakan dengan baik atau sangat baik.